

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TRIWULAN I

TPID KABUPATEN BLORA

PERIODE BULAN JANUARI - MARET TAHUN 2025

A. Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya

Sejak tahun 2023 untuk mengetahui perkembangan harga yang ada di kota non IHK atau kota yang tidak dihitung tingkat inflasinya, Pemerintah pusat memakai perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH).

IPH adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga 20 komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam IHK dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah.

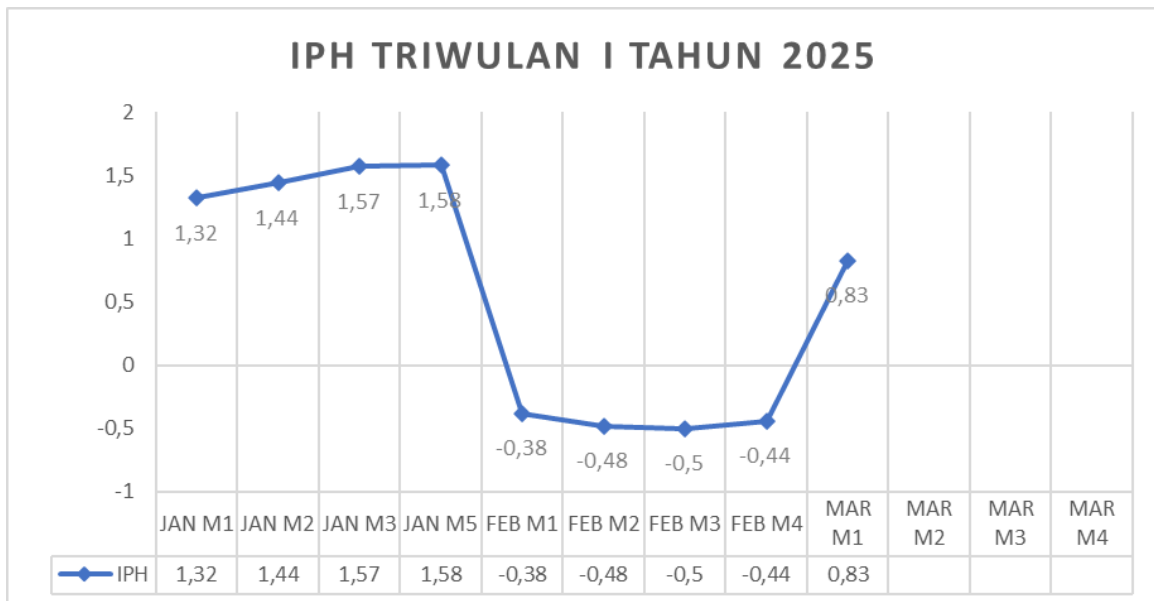
IPH memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat dikendalikan dalam jangka pendek, dapat digunakan sebagai sarana evaluasi kinerja kepala daerah dalam pengendalian inflasi, dan mudah dihitung dan dipahami. IPH dihitung oleh BPS RI dengan sumber data dari Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) Dinas Perdagangan. 20 komoditas yang termasuk dalam penghitungan IPH adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabe merah, cabe rawit, minyak goreng, gula pasir, bawang putih, daging sapi, tepung terigu, ikan bandeng, ikan nila, ikan lele, kangkung, bayam, wortel, tomat, pisang, dan jeruk. Masing-masing komoditas memiliki bobot masing-masing, dengan bobot terbesar adalah beras (28.50%), daging ayam ras (10.14%), dan telur ayam ras (7.86%). Dengan adanya IPH, diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga-harga pangan. IPH juga dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, karena pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. IPH juga dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan makro ekonomi yang berdampak pada inflasi.

Berikut Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blora bulan Januari - Maret 2025.

NO BULAN	MINGGU KE-	IPH	KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN HARGA (KENAIKAN)
1 JANUARI	M1	1,32	Cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras
	M2	1,44	Cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras
	M3	1,57	Cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras
	M4	1,58	Cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras
2 FEBRUARI	M1	-0,38	Bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras
	M2	-0,48	Daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah
	M3	-0,5	Daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah
	M4	-0,44	Bawang merah, telur ayam ras

3 MARET

M1 0,83 Telur ayam ras, cabai rawit, bawang merah
M2
M3
M4



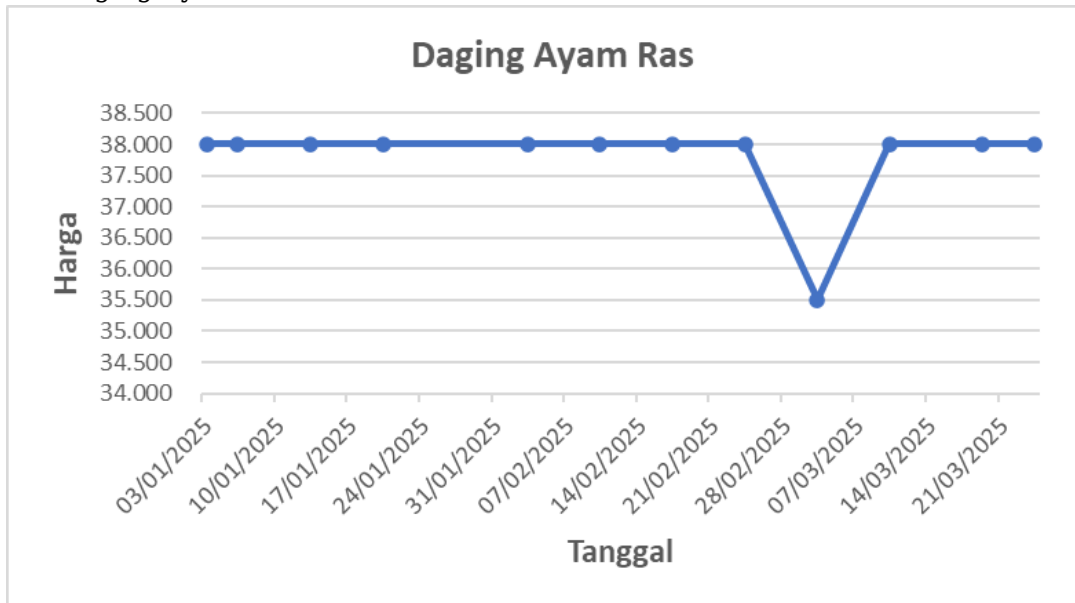
Dilihat dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Bulan Januari IPH Kabupaten Blora selama 4 (empat) minggu berturut-turut berada di angka diatas 1-1,5 bertahan hingga akhir bulan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat komoditas yang mengalami peningkatan permintaan sehingga menimbulkan Inflasi. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga di bulan Januari adalah Cabai Merah, Bawang Merah, Telur Ayam Ras. Untuk komoditas beras medium dan premium ada dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi adanya menjelang musim panen di beberapa tempat. Faktor kenaikan ini adanya peningkatan kebutuhan, juga disebabkan oleh datangnya bulan “ruwah”, dalam kepercayaan masyarakat jawa pada bulan ruwah biasanya diadakan kirim doa untuk mengenang keluarga yang telah meninggal dengan melaksanakan kenduri. sehingga permintaan berbagai bahan pangan meningkat pada bulan ini.
2. Bulan Februari Indek Perkembangan Harga mengalami penurunan pada awal bulan minggu turun hingga -0,38, faktor utama terjadinya deflasi karena adanya subsidi Listrik dari PLN. Subsidi ini dilakukan di bulan Januari dan Februari, sehingga bagi masyarakat yang melakukan pembayaran listrik pasca bayar akan terjadi penurunan di bulan berikutnya. Namun bagi pemakai listrik dengan Prabayar akan berlangsung dibulan berjalan yakni Januari dan Februari. Disisi lain terutama untuk bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras mengalami penurunan. Faktor penyebab ini adanya panen dibeberapa wilayah sekitar, sehingga permintaan berbagai bahan pangan relatif rendah pada bulan ini.
3. Bulan Maret pada minggu pertama perkembangan harga mulai mengalami kenaikan IPH, dengan rentang 0,83 yang menandakan komoditas lebih stabil. Hal ini disebabkan karena harga beberapa komoditas yang mengalami kenaikan, diantaranya telur ayam ras, bawang merah dan cabai rawit. Memasuki bulan ramadhan permintaan bahan pangan meningkat tajam namun tidak diikuti ketersediaan di pasar, hal tersebut menjadi salah satu pemicu kenaikan harga beberapa komoditas.

Untuk mengetahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok di Kabupaten Blora berikut penjelasan terkait harga bahan pokok yang sering mengalami fluktuasi harga pada bulan

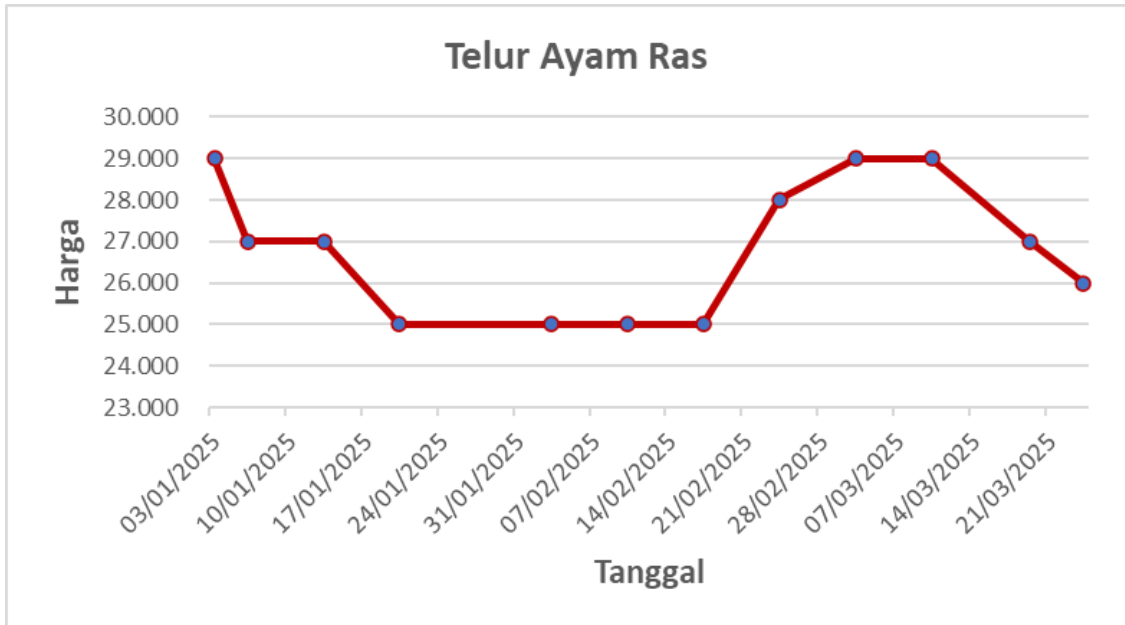
Januari - Maret 2025 sebagai berikut :

1. Daging Ayam Ras



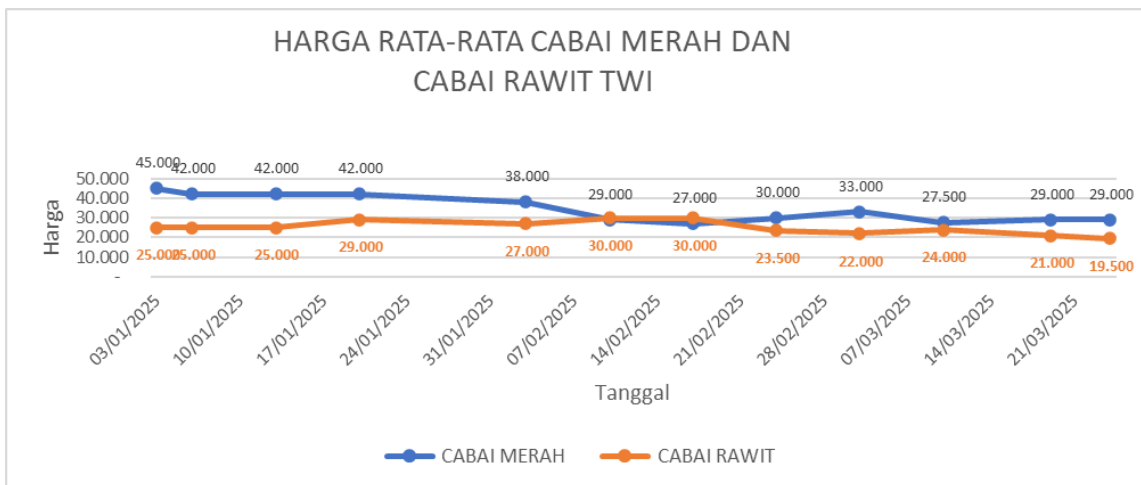
Harga daging ayam ras cenderung stabil pada triwulan pertama tahun 2025, terjadi kenaikan dan penurunan harga tetapi masih dalam batas wajar yaitu Rp. 2.500,-/kg, kenaikan harga terjadi kembali pada bulan maret dikarenakan menjelang Ramadhan 2025.

2. Telur Ayam Ras



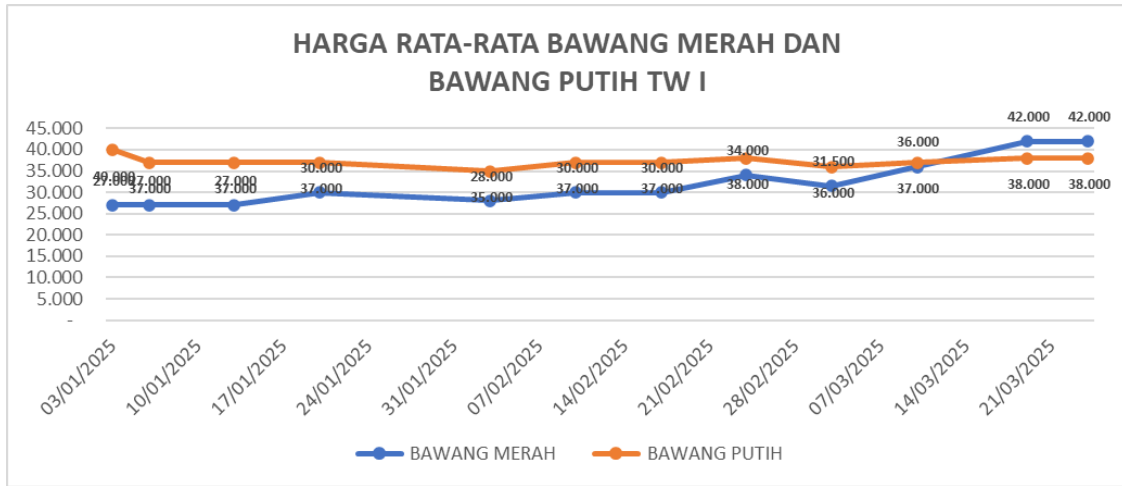
Di triwulan pertama telur ayam ras menjadi salah satu komoditas penyumbang kenaikan IPH pada awal tahun harga stabil berkisar antara Rp.29.000/Kg turun hingga Rp. 25.000Kg, kemudian berangsur naik bulan Februari dan pada akhir bulan Maret harga telur ayam mencapai Rp. 29.000/kg. penyebabnya adalah tingginya permintaan menjelang dan pada saat bulan Ramadhan.

3. Cabai Merah dan Cabai Rawit



Cabai merupakan komoditas yang sering mengalami naik turun harga tidak beraturan dan diluar prediksi, cabai merah dan cabai rawit merupakan komoditas yang sering berpengaruh terhadap perubahan IPH, harga cabai merah melonjak mencapai Rp. 45.000/Kg. pada awal bulan Januari 2025, namun pada minggu berikutnya berangsur-angsur turun dan pada akhir triwulan pertama harga turun hingga mencapai Rp. 19.000/kg.

4. Bawang Merah dan Bawang Putih



Harga bawang merah dan bawang putih cenderung stabil, bawang merah pada awal bulan Januari 2025 harga Rp.27.000/Kg namun pada bulan Februari 2025 naik menjadi Rp. 28.000/Kg dan naik kembali sampai dengan akhir triwulan Pertama. Bawang putih sampai dengan akhir triwulan Pertama harga stabil Rp. 38.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan I Tahun 2025 sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasokan
 - Cuaca yang tidak menentu menyebabkan berkurangnya produksi sehingga perlu pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
 - Kurangnya komunikasi dengan daerah penghasil dan tidak adanya kerjasama antar daerah dalam memenuhi kebutuhan
2. Keterjangkauan Harga
 - Resiko harga bergejolak pada saat bulan Syahban (*ruwah*) dan bulan Ramadhan.
3. Kelancaran Distribusi
 - Sebagian kebutuhan bahan pokok didatangkan dari luar daerah sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh (misalnya kondisi infrastruktur dan tarif angkutan pada saat menjelang bulan Ramadhan)
4. Komunikasi Efektif
 - Menambah pemahaman kepada TPID terkait pengendalian inflasi dan kegiatan yang dapat mengurangi dampak inflasi
 - Diperlukannya *workshop/capacity building* terkait penguatan kelembagaan TPID dan kegiatan pengendalian inflasi
 - Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengendalian inflasi sehingga perlu diadakan edukasi terkait hal tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

D. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi dengan OPD anggota TPID dan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi di Kabupaten Blora
 2. Diperlukannya Kerjasama Antar Daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas pangan yang dibutuhkan.
 3. Menciptakan inovasi guna mendukung ketersediaan pangan kelancaran distribusi, meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan, penganeekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

E. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
2. Gerakan Menanam cabai di pekarangan rumah.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID dan stakeholder terkait untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah atau Operasi Pasar secara rutin terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).